

## Peran Mahasiswa Kukerta dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi untuk Mencegah Stunting

Filma Alia Sari<sup>1</sup>, Irma Damayanti<sup>2</sup>, Muhammad Nur Rifa'i<sup>3</sup>, Daffa Jamhari Arkhan<sup>4</sup>, Fanny Wijaya<sup>5</sup>, Hanyfah Laila Syafira<sup>6</sup>, Annisa Fajriani<sup>7</sup>, Chris Fergrinov<sup>8</sup>, Medina Permata Putri<sup>9</sup>, Vini Agustine<sup>10</sup>, Asyraf Dwi Putra Sarva<sup>11</sup>, Firdah Wahyu Zuhrina<sup>12</sup>, Solikhah Aprilia Wulandari<sup>13</sup>

<sup>1,2,6,10,13</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>3,11</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>4,7</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

<sup>5,8,9</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

<sup>12</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

email: [muhammad.nur1580@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.nur1580@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak, kurangnya asupan protein yang diterima anak, pada saat hamil, melahirkan, menyusui, dan pemberian MPASI, anak tidak mendapat asupan gizi yang cukup, dan kebersihan lingkungan yang buruk sehingga menyebabkan anak sering tertular. Penelitian ini merupakan penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Banjar Seminari Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada warga desa tentang stunting, mahasiswa KKN UNRI bekerjasama dengan pemerintah Desa Seminari Banjar melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini berisi tentang penyuluhan pencegahan dan penanganan stunting secara tepat. Hasil dan target yang ingin dicapai oleh mahasiswa KKN dalam kegiatan ini adalah masyarakat dapat memiliki semangat yang tinggi sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar. Warga desa tidak lagi merasa asing dan mengetahui cara mencegah stunting dengan benar

**Kata Kunci :** *Balita, Pertumbuhan, Remaja, Stunting*

### Abstract

Stunting is chronic malnutrition during growth and development from early life. Stunting is caused by a lack of nutritional intake in the first 1000 days of a child's life, a lack of protein intake that the child receives, during pregnancy, childbirth, breastfeeding, and giving MPASI, children do not receive adequate nutritional intake, and poor environmental hygiene, causing children to often become infected. . This research is an observation and interview study conducted in Banjar Seminari Village, Dayun District, Siak Regency. This research was conducted to provide knowledge to village residents about stunting, UNRI KKN students collaborated with the Banjar Seminary Village government to carry out stunting prevention outreach activities. This activity contains information on preventing and handling stunting appropriately. The results and targets that KKN students want to achieve in this activity are that the community can have high enthusiasm so that this socialization activity can run smoothly. Village residents no longer feel strange and know how to prevent stunting properly

**Keywords:** *Toddlers, Growth, Teenagers, Stunting*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Junaidi, Hakim, & Elmas, 2020). Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (dalam WHO, 2010, hal. 68). Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting. Data tersebut diungkapkan karena masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan (dalam UNICEF, 2013, hal. 107-108). Stunting merupakan masalah gizikronis yang terdapat pada balita, yang dimana hal tersebut ditandai dengan tinggibadan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayanya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Jupri et al., 2022).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti infeksi, inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir rendah (BBLR) dan pernikahan dini (Windasari, Syam, & Kamal, 2020). Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (dalam WHO, 2014, hal. 71). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (dalam Fikadu, et al., 2014, hal. 4). Selain faktor pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara; 1) pemenuhan gizi bagi ibu hamil; 2) pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan berkualitas setelah umur 6 bulan; 3) memantau pertumbuhan balita di posyandu; 4) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto, Mayasari, & Idriyani, 2018)

## METODE

Kuliah kerja nyata UNRI yang dilakukan di Desa Banjar Seminai, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Mengangkat tema tentang "Pengabdian Mahasiswa Kukerta UNRI Dalam Memberantas Stunting Melalui Aksi Peduli Stunting Di Kampung Banjar Seminai". Banjar Seminai adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Selama mahasiswa KKN UNRI melakukan pengabdian di desa ini, rata-rata hampir minim permasalahan stunting pada anak-anak atau balita di desa Banjar Seminai. Pemerintah kecamatan Dayun sendiri sudah memiliki program tentang untuk melakukan gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupun terlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehingga pemerintah kecamatan masih cukup sulit untuk merangkul warga untuk bersama-sama menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN UNRI untuk membantu pemerintah kecamatan dalam menggalakkan kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan himbauan kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak. Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN UNRI ini kepada Desa Banjar Seminai, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan cara kegiatan posyandu dan sosialisasi. Posyandu di lakukan di setiap dusun pada setiap bulannya, sehingga warga lebih

mudah dan semakin mengetahui tentang penanganan dan pencegahan stunting. Sedangkan sosialisasi dilakukan di Aula kampung Banjar Seminai, masyarakat kampung Banjar Seminai sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, apalagi di hadir oleh calon pengantin, ibu PKK, dan juga mahasiswa kukerta UNRI 2023 dalam rangka mencegah dan penurunan kasus stunting bagi pertumbuhan anak yang di dampingi spesialis gizi Delisma sekaligus sebagai pemateri. Sosialisasi mengenai pencegahan stunting anak dan remaja dilakukan secara terpisah. Sosialisasi pencegahan stunting anak dilakukan pada hari Rabu, 02 Agustus 2023 pukul 09.00-11.00 WIB di Aula kampung Banjar Seminai dengan narasumber spesialis gizi ibu Delisma dan dihadiri oleh calon pengantin, ibu PKK, dan juga mahasiswa kukerta UNRI 2023. Sedangkan sosialisasi pencegahan stunting remaja dilakukan pada hari Kamis, 27 Juli 2023 pukul 08.00-10.00 WIB, di Gedung serbaguna SMPN 005 Dayun dengan narasumber Tri Maiwahani amd.keb dan dihadiri oleh remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMPN 005 DAYUN. Berikut tahapan yang dilakukan :

- 1 Tahap pertama, yaitu permohonan izin kepada Pemerintah Desa Banjar Seminai dan observasi terkait target pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting Desa Banjar seminai.
- 2 Tahap kedua, yaitu persiapan tempat untuk sosialisasi seperti membersihkan serta mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti pemasangan MMT atau spanduk, snack, meja, kursi, soundsystem, dan lain-lain.
- 3 Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting anak dan remaja.
- 4 Tanya jawab dan pembagian hadiah setelah sosialisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Yadika et al., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Z score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD). Melihat keadaan dan kondisi masyarakat Desa Banjar Seminai, khususnya anak-anak yang menurut data dari pihak puskesmas yang melakukan koordinasi dan terjun langsung ke setiap posyandu keluarga yang berada di Desa Banjar seminai, dari data yang kami peroleh rata-rata data yang kami peroleh hampir minim permasalahan stunting pada anak-anak atau balita di desa Banjar Seminai. Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Jenis posyandu yang diadakan adalah posyandu keluarga yang dimana sasarannya terdiri dari balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Data yang dibutuhkan adalah data balita dan ibu hamil, karena dua sasaran tersebut berpotensi menimbulkan stunting. Selain itu, juga dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya pil tambah darah sebagai suatu upaya pencegahan stunting terlebih kepada remaja dan ibu hamil.

### Sosialisasi stunting anak

Pada hari Rabu, 02 Agustus 2023 pukul 09.00-11.00 WIB di Aula Kampung Banjar seminai KKN UNRI bersama narasumber spesialis gizi ibu Delisma mengadakan sosialisasi stunting yang dihadiri calon pengantin, ibu PKK, dan juga mahasiswa kukerta UNRI 2023. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung atau *door to door* kepada calon pengantin, ibu PKK dan juga mahasiswa kukerta UNRI 2023, yang dinarasumberi oleh ibu Delisma yang berkompeten di bidang gizi dan anak.



**Gambar 1. Penyampaian materi oleh ibu Delisma mengenai stunting pada anak dan upaya pola hidup bersih**

Dalam kegiatan sosialisasi ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan demonstrasi makanan pendamping ASI. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya. Edukasi yang dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), ceramah dan demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI.

Komposisi terkait makanan pendamping ASI berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang dimanfaatkan agar tidak terlalu mengeluarkan biaya terlalu banyak contohnya seperti bayam, wortel, tahu, nasi tim dan ayam Cara pembuatannya pun sangat mudah seperti direbus, dikukus setelah itu diblender. Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah kepada ibu-ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan. Pemberian makanan pendamping ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi, selanjutnya makanan pendamping ASI pada bayi berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI secara cukup. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MPASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.

Pemerintah Desa Banjar Semina dan ibu PKK juga mendukung penuh kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang kami lakukan terbukti dengan adanya beberapa fasilitas yang disediakan seperti tempat, peralatan yang digunakan, dan juga konsumsi. Harapan kami semoga angka stunting dan gizi buruk di Desa Banjar Semina tetap di status wasting.



**Gambar 2. Dokumentasi mahasiswa KKN UNRI bersama para peserta sosialisasi pencegahan stunting dan gizi buruk**

### Sosialisasi stunting remaja

Stunting merupakan hasil pada jangka remaja panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan. Sebagai calon orang tua dan *agent of change* (agen perubahan), remaja memiliki peran yang krusial dalam pencegahan stunting. Dalam hal ini, terdapat berbagai ide menarik dari empat kategori, yaitu pola konsumsi, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dasar, dan kesehatan lingkungan, yang dapat remaja lakukan mulai dari diri sendiri hingga masyarakat luas untuk mencegah terjadinya stunting. Remaja sebagai calon ibu perlu mengetahui hal ini karena pola asupan ibu sudah terbentuk sejak masa remaja. Kebiasaan makan yang kurang baik seperti melewatkan sarapan atau makan malam dan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) atau makanan rendah nutrisi (*junk food*).

Pada hari Kamis, 27 juli 2023 pukul 08.00-10.00 WIB, di Gedung serbaguna SMPN 005 Dayun dan dihadiri oleh remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMPN 005 DAYUN. Yang dinarasumberi oleh Tri Maiwahani amd.keb dari puskesmas Dayun yang berkompeten terhadap tumbuh dan kembang para remaja. Kegiatan sosialisasi ini menyampaikan mengenai bahaya stunting pada remaja dan pendewasaan usia pernikahan. Sosialisasi disampaikan kepada para peserta stunting remaja secara akurat dan terperinci. membahas mengenai permasalahan stunting dan kegunaan pil tambah darah untuk tumbuh dan kembangnya para remaja. membahas mengenai permasalahan stunting dan kegunaan pil tambah darah untuk tumbuh dan kembangnya para remaja. Kegiatan sosialisasi stunting dilakukan secara langsung atau *door to door* kepada remaja yang ada di SMPN 005 Dayun. Penyampaian materi sangat menarik disertai dengan pemaparan materi dan penayangan video animasi terhadap permasalahan tentang stunting. Antusiasme ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari peserta dan menguraikan pendapatnya. Hasil pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan edukasi pencegahan stunting. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja.



**Gambar 3. Penyampaian materi oleh oleh ibu Tri Maiwahani amd.keb dari puskesmas Dayun remaja di SMPN 005 Dayun**

Penyampaian materi sangat menarik disertai dengan pemaparan materi dan penayangan video animasi terhadap permasalahan tentang stunting. Antusiasme ditunjukkan dengan respon peserta yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari mahasiswa kukurta untuk remaja dan pembagian hadiah. Hasil pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan edukasi pencegahan stunting. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja.



**Gambar 4. pembagian hadiah kepada remaja SMPN 005 Dayun yang berhasil menjawab pertanyaan mahasiswa kukerta UNRI**

Diperlukannya edukasi pada remaja terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting lainnya dapat memutus mata rantai kejadian stunting pada balita. Diharapkan remaja menjadi agen pencegah stunting karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan stunting harapannya informasi yang diperoleh dapat ditularkan kepada remaja sebayanya.



**Gambar 5. Dokumentasi mahasiswa KKN UNRI bersama para peserta sosialisasi pencegahan stunting dan gizi buruk**

## **SIMPULAN**

Program Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Stunting yang dilakukan oleh KKN Universitas RIAU (UNRI) secara langsung atau *door to door* diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat, remaja dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya di Desa Banjar Semina, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak dapat terealisasikan dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit melalui program imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Kemudian kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A casecontrol study.

- BMC Public Health, 14(800).
- Junaidi, J., Hakim, L., & Elmas, M. S. H. (2020). Penerapan Teknologi Hidroponik Tanaman Sawi Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.633>
- Jupri, A., Putra, A. J., Suharni, Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022, Agustus). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 03(02), 107-112.
- Sutarto, Mayasari, D., & Idriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- UNICEF. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York: United Nations Children’s Fund.
- WHO. (2010). *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2014). *WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: World Health Organization.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city ). *Aceh Nutrition Jurnal*, 2020(5), 27–34. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.193>
- Yadika, A. D., Berawi, K. N., & Nasution, d. S. (2019, September). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. 273-282.